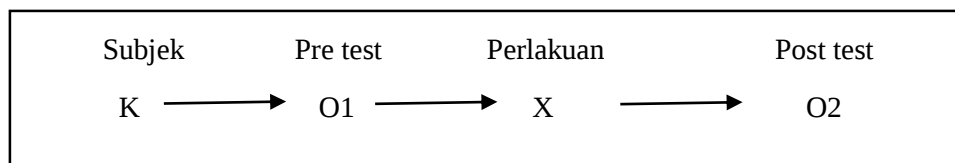


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan *pre experimental designs* yaitu rancangan *one grup pre-test post-test grup*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok perbandingan (kontrol), tetapi dengan dilakukannya observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang setelah adanya perlakuan (Notoatmodjo, 2012). Bentuk dari rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan :

K : Siswa kelas IV dan V SDN 3 Antapan

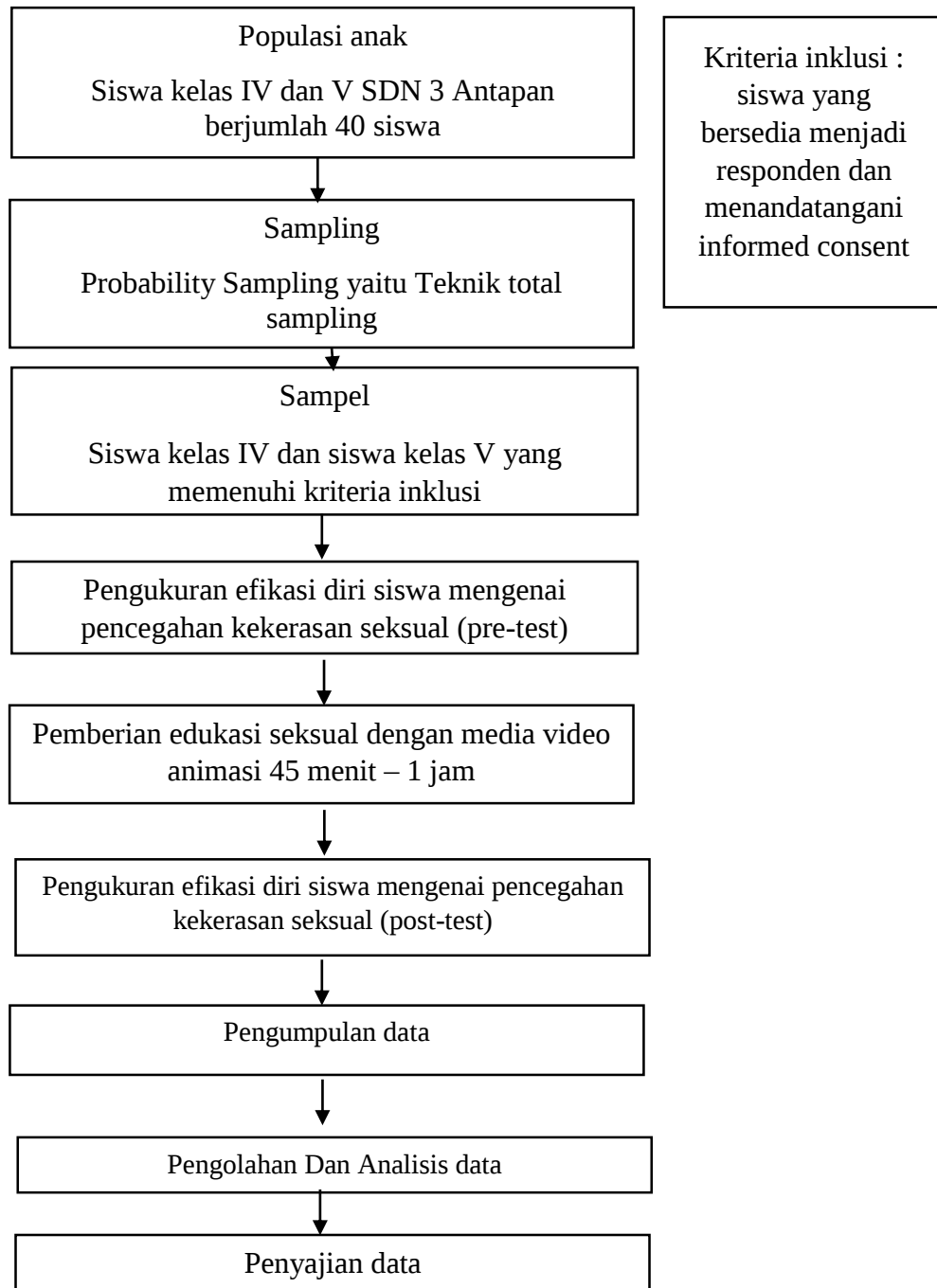
O1 : Pengukuran efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah sebelum diberikan edukasi dengan media animasi

X : Intervensi edukasi seksual dengan media animasi

O2 : Pengukuran efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah setelah diberikan edukasi dengan media animasi

Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Dengan Media Animasi Terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 3 Antapan Tahun 2023.

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian Pengaruh Edukasi dengan Media animasi terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah di SDN 3 Antapan 2023.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Antapan, Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini sudah dilaksanakan bulan Maret sampai April Tahun 2023.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 3 Antapan yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi sampel diambil dari populasi siswa kelas IV dan V SDN 3 Antapan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel pada penelitian ini ,yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3 Antapan yang bersedia menjadi responden dan menanda tangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3 Antapan yang tidak hadir selama penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan jumlah sampel didasarkan pada jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari seluruh populasi (Roflin, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan total sampling dikarenakan populasi siswa kelas IV dan V kurang dari 100, total populasi pada penelitian ini yaitu 38 orang.

$N = 38$

Keterangan :

N = Besar Populasi

Berdasarkan pada teori tersebut pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan total sampling, maka sampel yang menjadikan responden dalam

penelitian ini yaitu 38 responden yang melibatkan kelas IV dan V di SDN 3 Antapan yang diambil dengan total sampling.

4. Teknik sampling

Teknik Sampling adalah cara-cara yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang benar-benar sesuai dengan populasi (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu sampel total, dimana teknik pengambilan sampel mewakili seluruh populasi sebagai sampel. Ini sering digunakan ketika populasinya relative kecil (Roflin, 2022).

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data skunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui hasil pengukuran, pengamatan, survey dari responden (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel pada penelitian ini meliputi data identitas responden dan data efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual responden dengan menggunakan kuesioner.

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain dapat berupa laporan tahunan, jurnal, publikasi lewat internet, dan sebagainya (Sukawana, 2008).

Data skunder yang dikumpulkan dari sampel pada penelitian ini meliputi jumlah siswa kelas IV dan V SDN 3Antapan, serta gambaran umum SDN 3 Antapan.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek yang proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner *dichotomy question* untuk variabel efikasi diri siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah –langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian melalui bidang pendidikan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Pemberdayaan perempuan. Perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Tabanan.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala Sekolah SDN 3 Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
- d. Melakukan pendekatan dengan responden dan memeberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Responden

yang bersedia menjadi subyek penelitian, nanti akan diberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Dan responden yang tidak bersedia tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya. Penedkatan ini dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman antara peneliti dan responden yang diteliti.

- e. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai tata cara pengisian kuesioner kepada siswa yang bersedia menjadi responden. hal ini dijelaskan hingga responden paham mengenai koesioner yang diberikan dan peneliti juga ikut serta mendampingi jika terdapat responden yang kurang mengerti.
- f. Kerahasiaan terhadap responden menjadi prioritas dengan nama responden tidak disebutkan dalam kuesioner dan laporan penelitian menggunakan kode (*confidentiality*).
- g. Responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini yang telah menanda tangani lembar persetujuan. Memberikan edukasi pendidikan seksual dengan media animasi kepada responden penelitian yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3Antapan. responden akan diberikan video animasi dan diberikan waktu menonton dan menyimak oleh peneliti selama 45 menit.
- h. Setelah responden diberikan pendidikan seksual dengan media animasi maka selanjutnya akan dilakukan pengukuran efikasi diri (*post-test*) siswa mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual.
- i. Data yang terkumpul kemudian akan dilakukan pengolahan dan anlisis data sebelum data tersebut dapat disajikan.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmojo, 2012). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Kuesioner efikasi diri siswa sekolah dasar

Kuesioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Bentuk pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertanyaan tertutup (*closed ended questios*). Dengan menggunakan variasi *dichotomy question*. Daftar pertanyaan yang telah disusun ditunjukkan kepada siswa sekolah dasar. Pengisian kuesioner ini siswa didampingi oleh peneliti pendamping. Peneliti membacakan pertanyaan yang ada pada kuesioner kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut pada lembar jawaban penelitian. Pengukuran efikasi diri anak usia sekolah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap ,pendapat ,dan persepsi seseorang tentang gejala atau fenomena tertentu.

b. Video animasi pendidikan seksual

Video animasi yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “ *Katak Larita* “ yang berdurasi 8 menit 16 detik yang diciptakan oleh NLP. Yuniarti SC ,S.Kep.,Ns.,M.Pd. dengan No Haki 000359535 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Denpasar 2022.

c. Uji validitas dan uji reliabilitas

Instrument yang digunakan sebagai alat ukur penelitian memiliki prinsip-prinsip instrumen yaitu prinsip validitas dan reliabilitas (Nursalam,2017). Kuesioner yang telah disusun tidak dapat langsung dijadikan kuesioner pelaksanaan penelitian. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian harus dilakukan uji coba instrumen penelitian dikenal dengan uji validitas dan uji reliabilitas (Budiman dan Riyanto,2014).

1) Uji validitas

Menurut Arikunto (2006) dalam (Budiman and Riyanto,2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Nilai r table didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $n-2$, untuk n sebagai jumlah sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 sampel sehingga diperoleh df 28 yang kemudian nilai df digunakan untuk melihat r table dengan kemaknaan 0,05. Nilai r table dengan df 28 adalah 0,361. Uji validitas kuesioner di lakukan di SDN 3 Batubulan dengan teknik korelasi *pearson product moment* angka yang didapatkan hasil yaitu 20 pernyataan dengan r hasil $> r$ table (0,361), maka 20 pertanyaan tersebut valid.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas dengan cara membandingkan r tabel dengan r hasil. Ketentuan uji reliabilitas adalah jika $r_{\alpha} > r$ tabel, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh $r_{hitung} \geq 0,7$ (Sugiyono, 2016). Nilai r tabel untuk $n = 30$ pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,7. Teknik uji reliabilitas kuesioner dilakukan di SDN 3 Batubulan menggunakan koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach dengan 20 pernyataan didapatkan hasil nilai Cronbach's (0,856) > nilai r tabel (0,7), maka 20 pernyataan yang sudah valid tersebut dinyatakan sudah reliabel.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian masih mentah dan belum memberikan informasi, serta belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang memiliki arti dan kesimpulan yang baik, maka diperlukannya pengolahan data (Notoatmodjo, 2012). Langkah-langkah pengolahan data dengan computer, yaitu :

a. Editing

Tahap *editing* ini dilakukannya penyuntingan terhadap hasil kuesioner dari lapangan terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi dari koesioner. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap jika memungkinkan perlu dilakukannya pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tidak akan diolah dan dimasukan dalam pengolahan *data missing* (Notoatmodjo, 2012).

b. Coding

Tahap *coding* ini dilakukannya pengkodean yakni merubah data berbentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo,2012). Penelitian ini menggunakan skala likert untuk melakukan pengkodean. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang gejala atau fenomena tertentu. Pengkodean pada penelitian ini yaitu kode jenis kelamin 1 = laki-laki, 2 = perempuan , dan pengkodean skor efikasi diri yaitu 1= sangat tidak baik (hasil persentase <25%), 2 = tidak baik (hasil persentase 26-50%), 3= baik (hasil persentase 51-75%), 4= sangat baik (hasil persentase 76-100%). Untuk mencari skor efikasi diri berbentuk persentase yaitu menggunakan rumus $\text{persentase(\%)} = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{jumlah total}} \times 100\%$.

c. Processing

Setelah dilakukannya penyuntingan terhadap hasil kuesioner dan dilakukannya pengkodean data, maka tahap selanjutnya yaitu memasukan data (*entry data*) atau *processing*. Data yang telah berbentuk kode tersebut dimasukan ke dalam program atau *software* computer. Program yang digunakan peneliti untuk memasukan data pada penelitian ini adalah program SPSS for windows (Notoatmodjo, 2012).

d. Cleaning

Semua data dari responden yang telah dimasukan ke dalam program computer perlu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode ataupun ketidak lengkapan, kemudian dilakukannya koreksi. Proses ini disebut pembersihan data. Adapun cara untuk membersihkan data yaitu mengetahui *missing* data atau data yang hilang ,mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data (Notoatmodjo, 2012).

2. Teknik analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2017). Efikasi diri siswa sekolah dasar dapat diketahui dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel efikasi diri siswa. Analisis univariat pada penelitian ini adalah gambaran efikasi diri siswa sekolah dasar mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual

sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media animasi. Ada dua bentuk skala likert yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yaitu 1. Pernyataan positif berisi sangat setuju (SS) yang bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, 2. Pertanyaan negatif berisi sangat setuju (SS) bernilai 1, setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4 (Budiman and riyanto, 2014). Untuk mengubah hasil skor menjadi persentase yaitu menggunakan rumus persentase yaitu $\text{persentase}(\%) = \text{Jumlah bagian} / \text{jumlah total} \times 100\%$.

Adapun kategori tingkat efikasi diri anak usia sekolah dibagi menjadi empat tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu :

Tabel 3
Tingkat Efikasi Diri Anak Usia Sekolah

No	Nilai Indeks	Kategori
1	< 25 %	Sangat tidak baik
2	26 - 50 %	Tidak baik
3	51 - 75 %	Baik
4	76 - 100%	Sangat baik

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan efikasi diri siswa sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media animasi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk* dan data tidak berdistribusi normal maka diturunkan ke uji *Wilcoxon*. Yaitu $p\text{-value}$ pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* $(0,000) < \alpha (0,05)$ berarti menyatakan ada

pengaruh edukasi dengan media animasi terhadap efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar penelitian tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nurslam, 2017). Menurut Nurslam (2017). Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian,yaitu :

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian ,harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Penelitian harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip mengharagai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut /tidak menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya saksi apapun.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Informed consent juga perlu mencantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum ,selama dan sesudah ke ikut sertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.

- b. *Hak dijaga kerahasiannya (right to privasi)*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*condfidentiality*)